

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. (Badrun, 2011:1)

Depdikbud (2012:1) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pandangan ini mengandung makna bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia fokus pada pemberdayaan potensi siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa sehingga memiliki kecakapan dan keterampilan untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat dikuasai siswa secara maksimal. Penguasaan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan hal yang sangat

prinsipil, karena kemampuan berbahasa Indonesia siswa yang baik akan sangat menentukan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan mendeklamasikan karya sastra adalah salah satu kemampuan yang diharapkan dapat ditunjukkan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa pemahaman terhadap karya sastra ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan karya sastra. Salah satu karya sastra yang diharapkan dapat dideklamasikan oleh setiap siswa SD yaitu puisi. Untuk dapat mendeklamasikan puisi secara utuh, siswa biasanya mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena siswa kurang terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga merasa kaku untuk mendeklamasikannya dengan baik. Oleh karenanya bimbingan dan arahan guru sangat diperlukan untuk membimbing mereka sehingga mereka dapat mendeklamasikan puisi secara baik yang dapat dilihat dari penjiwaan serta kemampuan dalam menghayati puisi yang dideklamasikannya.

Kemampuan siswa pada kelas awal dalam mendeklamasikan puisi sangat penting dibina dan dikembangkan guru. Hal ini terjadi karena hanya sebagian siswa yang dapat mendeklamasikan puisi memenuhi unsur-unsur puisi antara lain pelafalan, intonasi, ekspresi, gestur, dan konversasi. Sebagian lainnya menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam mendeklamasikan puisi.

Kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai unsur-unsur puisi antara lain pelafalan, intonasi, ekspresi, gestur, dan konversasi. Pelafalan terkait dengan bunyi vokal dan konsonan

yang tepat dalam melafalkan deklamasi. Pelafalan juga menyangkut masalah kejelasan ketika mendeklamasikan kata demi kata. Intonasi berkaitan dengan tekanan nada, tekanan waktu dan perhentian atau jeda. Sedangkan ekspresi terkait dengan mimik atau perubahan raut wajah sesuai dengan konteks deklamasi yang dibawakan, misalnya mimik sedih, mimik marah, mimik tegas dan mimik gembira. Gestur terkait dengan kelenturan tubuh serta kemampuan dalam menguasai anggota tubuh pada saat menggerakkan badan dalam melafalkan deklamasi. Sedangkan Koversasi berkaitan dengan kemampuan untuk berkomunikasi dengan audience. Kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur puisi dalam melakukan deklamasi tersebut sangat menentukan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi.

Berdasarkan pengamatan khususnya di Kelas II di SDN 11 Tabongo menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi belum maksimal. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa Kelas II SDN 11 Tabongo belum terlatih dalam mendeklamasikan puisi yang ditugaskan guru. Dari 27 siswa hanya 10 siswa (37,04%) yang memiliki kemampuan baik dalam mendeklamasikan puisi yang ditugaskan guru. Sedangkan 17 siswa (62,96%) belum memiliki kemampuan yang optimal mendeklamasikan puisi yang ditugaskan.

Terkait dengan hal tersebut maka penggunaan teknik modeling merupakan salah satu bagian dari strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi. Dalam konteks ini melalui modelling yang dilihatnya maka siswa diharapkan akan terinspirasi untuk melahirkan kata-kata baru untuk

mendeklamasikan puisi. Strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi yaitu dengan cara membagikan gambar sesuai dengan tema pembelajaran. Langkah awalnya guru melakukan observasi terhadap kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi. Guru mengamati kemampuan siswa mendeklamasikan puisi. Guru menampilkan modelling mendeklamasikan puisi. Siswa diajak berdiskusi untuk mengidentifikasi cara mendeklamasikan puisi. Siswa secara berpasangan dilatih untuk mendeklamasikan puisi berdasarkan modelling deklamasi puisi. Siswa secara berpasangan berdiskusi untuk mendeklamasikan puisi berdasarkan modelling deklamasi puisi. Siswa secara individu dilatih untuk mendeklamasikan puisi berdasarkan modelling deklamasi puisi. Memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap keberhasilan siswa dalam mendeklamasikan puisi.

Penggunaan teknik modelling ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa mendeklamasikan puisi tersebut. Berdasarkan uraian di atas penulis akan mengkaji penggunaan teknik modelling untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mendeklamasikan Puisi Melalui modelling di Kelas II SDN 11 Tabongo Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kemampuan siswa masih rendah dalam mendeklamasikan puisi
- 1.2.2 Siswa belum memahami aspek yang diukur.
- 1.2.3 Siswa kurang memahami cara mendeklamasikan puisi yang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini difokuskan “Apakah kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi dapat ditingkatkan melalui teknik modelling di Kelas II SDN 11 Tabongo Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas II SDN 11 Tabongo Kabupaten Gorontalo dalam mendeklamasikan puisi akan dilakukan melalui modelling. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Guru melakukan observasi terhadap kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi.
- 1.4.2 Guru menampilkan modelling mendeklamasikan puisi.
- 1.4.3 Siswa diajak berdiskusi untuk mengidentifikasi cara mendeklamasikan puisi.
- 1.4.4 Siswa secara berpasangan dilatih untuk mendeklamasikan puisi berdasarkan modelling deklamasi puisi.

- 1.4.5 Siswa secara berpasangan berdiskusi untuk mendeklamasikan puisi berdasarkan modelling deklamasi puisi.
- 1.4.6 Siswa secara individu dilatih untuk mendeklamasikan puisi berdasarkan modelling deklamasi puisi.
- 1.4.7 Memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap keberhasilan siswa dalam mendeklamasikan puisi
- 1.4.8 Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi melalui modelling di Kelas II SDN 11 Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Untuk Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi sehingga diharapkan dapat memahami dan mengapresiasi sastra Indonesia dalam bentuk yang sederhana.

1.6.2 Manfaat Untuk Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah berpikir guru dalam meningkatkan kemampuan siswa mendeklamasikan puisi.

1.6.3 Manfaat Untuk Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teknik modelling sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa melengkapi syair sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap sastra Indonesia.

1.6.4 Manfaat Untuk Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan untuk mengkaji masalah-masalah ilmiah yang terkait dengan kebahasaan.

1.6.5 Manfaat Untuk Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbahasa siswa.